

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menetapkan SDIT Al-Firdaus Banjarmasin sebagai lokasi pengumpulan data. Sudut pandang yang digunakan mengacu pada pendekatan kualitatif, yakni rumpun penelitian yang memfokuskan diri pada interpretasi fenomena kehidupan subjek, termasuk aspek tindakan nyata, pola pikir, dorongan internal, serta persepsi personal mereka. Pendekatan ini bekerja secara menyeluruh (holistik) dengan mengonversi temuan lapangan ke dalam uraian kalimat deskriptif pada situasi yang alamiah tanpa manipulasi laboratorium, didukung oleh instrumen metodologi ilmiah yang valid.⁴⁹ Melalui rancangan ini, peneliti dapat menangkap makna terdalam dari setiap gejala sosial yang ditemukan selama interaksi langsung di sekolah tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini ini mengaplikasikan metode studi kasus. Pendekatan studi kasus dinilai sebagai strategi eksperimentasi yang presisi apabila rumusan masalah mengarah pada eksplanasi kausalitas berupa pertanyaan "bagaimana" (*how*) atau "mengapa" (*why*), situasi di mana peneliti memiliki keterbatasan akses untuk mengintervensi atau merekayasa variabel peristiwa, serta objek penyelidikannya bertumpu pada fenomena mutakhir

⁴⁹ Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling* (Rajawali Pers, 2012), 3.

dalam realitas kehidupan riil.⁵⁰ skema studi kasus ini, fokus peneliti dipusatkan pada ketepatan perancangan dan artikulasi eksekusi di lapangan. Penulis berupaya menguraikan dinamika proses pembelajaran secara objektif dan menyajikannya secara naturalistik (*apa adanya*). Unit analisis yang diobservasi dalam penelitian ini adalah tata kelola Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Berdasarkan data empiris hasil observasi dan wawancara mendalam, peneliti mengidentifikasi keberadaan keberagaman anak berkebutuhan khusus pada kelas tersebut, yang secara spesifik mencakup peserta didik dengan hambatan wicara (tunawicara) serta peserta didik yang memiliki masalah dalam mengatur perhatian dan aktivitas fisiknya yang berlebihan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin yang berlokasi di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2026, yang meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi sebagai sumber data dalam penelitian ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang bertindak sebagai subjek dalam penelitian di kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin ini meliputi satu orang guru pengampu tahfiz Al-Qur'an dan dua orang guru kelas. Selain itu, untuk melengkapi data dari

⁵⁰ Robert K. Yin dan M. Djauzi Mudzakir, *Studi kasus: desain dan metode*, 1996, 12–13.

perspektif sosial, peneliti juga melibatkan dua orang tua anak berkebutuhan khusus, dua orang teman sekelasnya, serta dua anak berkebutuhan khusus itu sendiri.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah proses pelaksanaan, metode dan strategi yang digunakan, hambatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Peneliti membagi jenis data yang dicari dalam studi ini menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan data inti (pokok) yang berkaitan langsung dengan fokus masalah, sedangkan bagian kedua adalah data tambahan yang bersifat mendukung (penunjang).

a. Data Pokok

Data pokok yang akan digali yaitu data tentang pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), yang meliputi:

- 1) Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin
 - a) Proses pelaksanaan program tahfiz untuk ABK
 - b) Jadwal, kurikulum, dan aktivitas harian tahfiz
 - c) Peran guru dalam pelaksanaan

- 2) Metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam membimbing hafalan Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di kelas IV
 - a) Metode menghafal yang digunakan (misalnya talaqqi, tiktir, muraja'ah)
 - b) Strategi guru dalam mengajar ABK
 - c) Pendekatan individual atau klasikal
- 3) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfiz bagi ABK di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin
 - a) Hambatan internal (dari peserta didik, seperti kemampuan memori, fokus)
 - b) Hambatan eksternal (lingkungan, fasilitas, metode kurang tepat)

b. Data Penunjang

Adapun data tambahan yang dihimpun berfungsi sebagai informasi penunjang guna melengkapi pembahasan. Data ini memberikan gambaran secara umum mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian, yang terdiri dari:

- 1) Profil peserta didik ABK di kelas IV
- 2) Lingkungan pembelajaran
- 3) Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua
- 4) Latar belakang guru (pengalaman, pelatihan khusus ABK)
- 5) Sumber belajar dan media pembelajaran
- 6) Kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung
- 7) Dokumentasi kendala dari guru atau pihak sekolah

- 8) Perbandingan dengan peserta didik non-ABK (jika relevan)
- 9) Testimoni dari guru/orang tua
- 10) Data perkembangan hasil hafalan anak
- 11) Kegiatan pendukung seperti program parenting, workshop guru

2. Sumber Data

Teknik penjarangan data di lapangan bersandar pada beberapa klasifikasi sumber data sebagai berikut:

- a. Kelompok Responden: Yaitu para pelaku utama yang menjadi subjek penelitian di kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, yang terdiri dari satu orang guru tahfiz, dua orang guru kelas, dua orang tua anak berkebutuhan khusus, dua orang teman bermain, serta dua anak berkebutuhan khusus.
- b. Kelompok Informan: Yaitu narasumber yang diwawancarai untuk melengkapi data, mencakup kepala sekolah, perwakilan tata usaha, guru mata pelajaran matematika, seni budaya, dan akidah akhlak, serta didukung info dari orang tua peserta didik lain dan teman-temannya.
- c. Sumber Dokumen: Yaitu segala bentuk catatan, foto kegiatan, atau berkas tertulis yang menyimpan informasi relevan guna memperkuat pembahasan dalam laporan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ilmiah yang kredibel, akurat, dan komprehensif terkait tata kelola program hafalan Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus pada Kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin bersandar pada metode

triangulasi teknik. Peneliti mengombinasikan tiga instrumen pengumpulan data primer yang bersifat interdependen, yakni pengamatan langsung secara sistematis (observasi), teknik tanya jawab mendalam (wawancara), serta penelusuran artefak administratif (dokumentasi). Penerapan nyata dari penggabungan ketiga alat pengumpulan data tersebut dijelaskan secara rinci melalui beberapa poin di bawah ini:

1. Observasi

Pengertian observasi dasarnya adalah sebuah metode untuk mencari data dengan cara mengamati serta mendokumentasikan setiap fenomena yang diteliti secara tertib.⁵¹ Peneliti sendiri memakai bentuk observasi non-partisipan dalam riset ini. Melalui metode tersebut, peneliti hanya mengamati situasi dari luar tanpa masuk ke dalam interaksi proses belajar bersama peserta didik. Pemantauan lapangan ini dikerjakan secara teratur mengikuti lembar panduan observasi demi menjaga kebenaran data yang dikumpulkan. Adapun beberapa aspek yang menjadi target utama pengamatan ini adalah:

- a) Proses pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan tahfiz Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru atau ustadz/ustadzah di kelas IV inklusi SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.
- b) Metode, strategi, teknik, serta media pembelajaran yang diterapkan guru secara spesifik saat mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menghafal Al-Qur'an.

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi pendidikan* (Raja Grafindo Persada, 2011), 76.

- c) Perilaku, respons, antusiasme, serta hambatan fisik maupun psikologis yang ditunjukkan oleh peserta didik ABK selama proses menghafal berlangsung.
- d) Kondisi sarana, prasarana, dan lingkungan kelas yang mendukung pelaksanaan program tahfiz inklusif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara searah untuk mendapatkan keterangan langsung dari responden. Dalam praktik di lapangan, peneliti berperan aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan khusus, sementara responden bertindak sebagai penyedia informasi utamanya. Peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), di mana peneliti menyiapkan pedoman wawancara berisi poin-poin pertanyaan pokok, namun dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan dinamika jawaban informan di lapangan. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan program, metode, hambatan, serta solusi yang diterapkan. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini meliputi:

- a) Guru Pembimbing Tahfiz Kelas IV: Untuk mendapatkan data mengenai perencanaan program, metode bimbingan khusus yang diterapkan, capaian hafalan peserta didik ABK, serta hambatan teknis di kelas.
- b) Guru Pendamping Khusus (GPK): Untuk mendapatkan data mengenai karakteristik dan jenis kebutuhan khusus yang dialami peserta didik kelas

IV, serta pendekatan psikologis dan emosional yang digunakan selama program tahfiz.

- c) Kepala Sekolah atau Koordinator Inklusi: Untuk mendapatkan data mengenai latar belakang program, kebijakan kelembagaan, sistem evaluasi, serta penyediaan fasilitas pendukung program tahfiz bagi ABK⁵²

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan tertulis, arsip resmi, dokumen, serta foto-foto kegiatan yang dapat mendukung dan memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.⁵³ Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Profil lembaga, visi, misi, struktur organisasi, dan sejarah singkat SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.
- b) Data administratif mengenai jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas IV beserta klasifikasi jenis hambatan perkembangannya.
- c) Kurikulum, silabus, atau modul ajar program tahfiz Al-Qur'an yang digunakan untuk kelas inklusi.
- d) Buku mutabaah (catatan harian perkembangan hafalan) milik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kelas IV.

⁵² Akhmad Aminudin, *Pelaksanaan Pembelajaran Inklusif Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin*, Skripsi (Perpustakaan IAIN Antasari, 2014), 69.

⁵³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pustaka Setia, 2011), 89.

- e) Foto-foto dokumentasi visual saat proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bagi ABK sedang berlangsung di kelas.

F. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk membantu proses pengumpulan data nyata di lapangan. Pembuatan alat bantu ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan metode pengumpulan data yang sudah dipilih dalam rancangan penelitian. Berdasarkan aturan tersebut, jenis alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Lembar panduan observasi digunakan sebagai acuan dasar bagi peneliti saat melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan gejala yang menjadi fokus penelitian. Alat pengamatan ini dijalankan secara khusus untuk mengumpulkan data yang lengkap mengenai gambaran nyata kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di Kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

Pedoman observasi ini berisi daftar aspek-aspek yang harus diamati, yang disusun berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

- a. Lembar pengamatan mengenai aktivitas guru dalam membuka, melaksanakan, dan mengevaluasi program tahfiz di kelas IV.
- b. Lembar pengamatan perilaku, respons, dan interaksi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) saat proses menghafal berlangsung.

- c. Lembar ceklis kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran inklusi di kelas.

2. Wawancara

Lembar pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dasar bagi peneliti dalam membangun tanya jawab yang mendalam bersama narasumber. Alat ini ditujukan untuk menggali data secara runut mengenai alasan dan cara (apa, mengapa, dan bagaimana) dari suatu kejadian, baik yang sudah berlalu, sedang terjadi, maupun rencana di masa depan. Data yang didapatkan melalui teknik tanya jawab ini bersifat mendalam, luas, dan terbuka, sehingga mampu memberikan pemahaman masalah secara menyeluruh. Pada pelaksanaannya, panduan ini dipakai secara khusus untuk mengumpulkan informasi nyata mengenai pengelolaan program hafalan Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus di Kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

Pertanyaan di dalamnya dirancang untuk menggali data secara mendalam mengenai:

- a. Perencanaan dan implementasi metode tahfiz untuk ABK.
- b. Hambatan psikologis, emosional, maupun teknis yang dihadapi guru dan peserta didik.
- c. Langkah nyata atau solusi yang telah diambil sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan dokumen fisik yang mendukung data di lapangan. Lewat instrumen ini, peneliti dapat melengkapi data dengan berkas resmi sekolah, dokumentasi berupa foto kegiatan, hingga rekaman audio atau video selama kegiatan penelitian berlangsung. Berbagai arsip ini sangat diperlukan untuk menyajikan bukti nyata terkait pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus pada Kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaknai sebagai tahapan penelusuran dan pengompilasian secara terstruktur terhadap ragam informasi yang dihimpun melalui instrumen wawancara, transkrip observasi, serta studi dokumentasi. Proses ini dieksekusi dengan mengklasifikasikan data ke dalam kluster tertentu, memetakan keterkaitan pola, serta memilah informasi yang esensial untuk dikaji lebih lanjut. Mengacu pada cetak biru metodologis, operasionalisasi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan sekaligus pengujian kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) merupakan pilar utama dalam aktivitas analisis ini.⁵⁴

Peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif guna menyajikan narasi objektif atas substansi masalah yang diselidiki. Berdasarkan perspektif

⁵⁴ Sugiyano, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif; Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

Miles dan Huberman (sebagaimana dikutip oleh Faisal), pemrosesan data dan informasi dalam ranah deskriptif kualitatif ini dikelola melalui tiga poros tahapan berkesinambungan yang membentuk satu kesatuan sirkuler.

Adapun elaborasi dari ketiga alur analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data pada dasarnya mengondisikan sebuah operasionalisasi yang meliputi penyaringan, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi konseptual atas kumpulan data mentah yang diekstraksi dari lapangan menjadi informasi yang representatif dan substantif. Orientasi fundamental dari tahapan ini adalah mengeklasi dan menyaring intisari informasi berbobot dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Langkah ini diambil guna mengeliminasi tumpukan data yang redundan (berlebihan) sekaligus mengunci arah pembahasan agar tetap konsisten pada ruang lingkup rumusan masalah.

Data nyata yang direduksi yaitu proses penyederhanaan informasi asli yang diperoleh, meliputi penyusunan ringkasan hasil wawancara, pengelompokan data melalui pemberian kode berdasarkan tema penelitian, serta penghapusan data yang tidak relevan. Langkah ini memastikan hanya data yang penting dan berhubungan dengan masalah penelitian yang diolah lebih lanjut

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses menyusun data secara sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan pemaknaan dari data yang telah direduksi.

Penyajian bisa berbentuk:

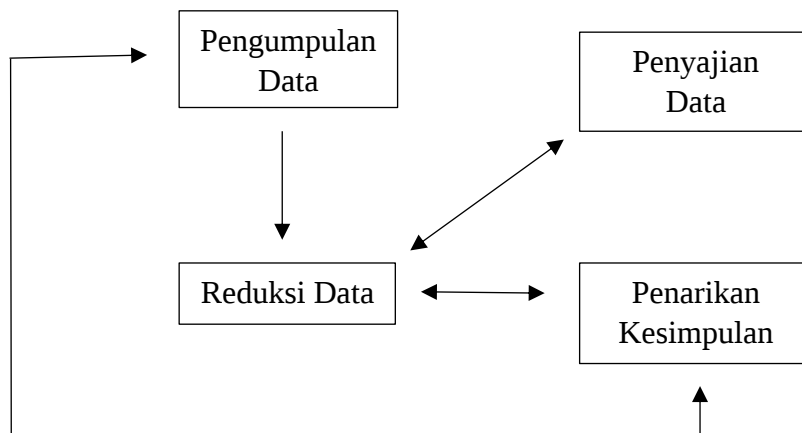
- a. Matriks
- b. Diagram
- c. Grafik
- d. Narasi deskriptif

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Tahap ini adalah proses menarik makna atau esensi dari data yang telah disajikan. Kesimpulan bisa bersifat sementara dan perlu diverifikasi melalui pengecekan ulang dengan data, triangulasi, atau diskusi antar peneliti.

Kesimpulan yang baik adalah:

- a. Konsisten dengan data
- b. Mewakili seluruh informasi yang dikumpulkan
- c. Memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian



H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu hal yang penting untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan dibutuhkan untuk menentukan keabsahan data., yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu:

1. Kredibilitas atau derajat kepercayaan

Peneliti melakukan pemeriksaan data dengan dua maksud utama. Pertama, untuk menjamin bahwa segala informasi yang didapatkan di lapangan tidak menyimpang dari situasi yang sebenarnya terjadi. Kedua, untuk menyajikan nilai kebenaran emik yang valid, baik bagi masyarakat pembaca maupun bagi para informan yang terlibat langsung dalam penelitian tentang jalannya program tahfiz khusus anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Untuk memperjelas dan merealisasikan kriteria kredibilitas ini secara detail di lapangan, peneliti menerapkan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Peneliti memperpanjang waktu kehadiran di kelas IV SDIT Al-Firdaus Banjarmasin guna memastikan data mengenai metode tahfiz

dan perilaku emosional ABK yang diperoleh sudah konsisten dan teruji kebenarannya.

- b. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat, jeli, dan berkesinambungan terhadap setiap dinamika proses menghafal peserta didik ABK, serta membaca kembali catatan lapangan dengan teliti untuk menghindari bias tafsiran sepihak.
- c. Triangulasi Sumber: Peneliti menguji kredibilitas data pelaksanaan tahfiz dengan membandingkan informasi dari beberapa informan yang berbeda, yaitu Guru Pembimbing Tahfiz, Guru Pendamping Khusus (GPK), dan Kepala Sekolah.
- d. Triangulasi Teknik: Peneliti mengecek kebenaran data yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu membandingkan data hasil wawancara guru, hasil observasi langsung di kelas, dan dokumen rekam medik atau buku mutabaah hafalan peserta didik ABK.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif, keteralihan dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan yang mendalam. Untuk kepentingan ini, peneliti berupaya memberikan laporan secara menyeluruh mengenai temuan penelitian. Demi menggaransi pemahaman yang komprehensif bagi pembaca terhadap hasil kompilasi data, konstruksi narasi laporan ini diformulasikan secara eksplanatif agar mampu menjawab berbagai probabilitas pertanyaan serta keraguan intelektual yang mungkin timbul dari pihak penelaah. Secara

keseluruhan, keteralihan ini diwujudkan dengan menyusun deskripsi hasil penelitian Bab IV secara rinci dan jelas mengenai bagaimana karakteristik ABK kelas IV, bagaimana tahapan guru membimbing mereka, hingga apa saja hambatan dan solusi yang terjadi, sehingga hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah dan memungkinkan untuk diterapkan oleh pembaca pada lembaga inklusi lain yang memiliki konteks serupa.

3. Ketergantungan (*Depentabilitas*)

Pengujian dependabilitas (*dependability audit*) diorientasikan sebagai instrumen preventif guna mengeliminasi potensi deviasi atau kekeliruan metodologis, baik pada fase perancangan desain riset, proses kompilasi data di lapangan, aplikasi hasil, hingga tahap penyusunan laporan akhir. Guna membongkar kelayakan proses ini secara komprehensif, peneliti melakukan penelusuran rekam jejak (*audit trail*) yang menguji integritas seluruh rangkaian aktivitas penelitian secara longitudinal dari tahap awal hingga penarikan simpulan. Peneliti melakukan pembimbingan berkala bersama dosen pembimbing skripsi guna memeriksa ulang ketepatan metodologi, instrumen yang digunakan di lapangan, cara mengklasifikasikan data hambatan hafalan ABK, hingga tidak bertentangan dengan penarikan kesimpulan agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian (*confirmability*) dalam penelitian kualitatif merujuk pada tingkat netralitas dan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan

penelitian dapat dikonfirmasi atau dibenarkan oleh orang lain, bukan semata-mata hasil dari bias, asumsi, atau pandangan pribadi peneliti. Peneliti memperjelas kriteria ini dengan cara mereviu dan menyinkronkan hasil penelitian yang telah ditulis dengan data mentah yang ada pada catatan lapangan (transkrip wawancara dengan ustadz/ustadzah, lembar catatan observasi bimbingan tahfiz kelas IV, dan foto dokumentasi autentik). Jika hasil narasi skripsi terbukti sesuai dan didukung penuh oleh data lapangan tersebut, maka penelitian ini telah memenuhi standar kepastian ilmiah.